



Inflasi Bulanan

September 2024

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Agustus '24)	2,12%
Inflasi Umum MtM (Agustus '24)	-0,03%
Inflasi Inti (Agustus '24)	2,02%
Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Juli '24)	1,68%
Inflasi Barang Bergejolak (Juli '24)	3,04%
Inflasi Umum* (Agustus '24)	2,10%-2,50%

*) *Forecast*

Laporan bulanan dan kuartalan kami distribusikan secara gratis. Untuk berlangganan, Silahkan pindai QR code di bawah ini



atau ikuti tautan <http://bit.ly/analisisinflasi>

Researchers

Chaikal Nuryakin

chaikal@lpem-feui.org

Gerald Ezra Charles

gerald.ezra@ui.ac.id

Silviana Maharani

silviana.maharani@ui.ac.id

Inflasi *year-on-year* (YoY) pada Agustus 2024 dilaporkan sebesar 2,12% atau lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahunan di Agustus 2023 yang mencapai 3,27%. Lebih lanjut, nilai inflasi bulan ini juga lebih rendah dibanding bulan sebelumnya, Juli 2024 yang sebesar 2,13%.

Penurunan inflasi YoY pada bulan Agustus 2024 dibandingkan Juli 2024 didorong karena adanya penurunan harga pada beberapa sektor, yaitu sektor bahan makanan; sektor makanan minuman, dan tembakau; dan sektor penyediaan makanan dan minuman restoran. Sektor bahan makanan dan sektor makanan, minuman, dan tembakau walaupun mengalami penurunan inflasi YoY tertinggi pada bulan ini—sebesar -0,49 persen poin dan -0,28 persen poin—namun keduanya masih menjadi sektor dengan nilai inflasi YoY tertinggi sebesar 2,76% dan 3,39%. Nilai ini lebih rendah dari bulan Juli 2024 sebesar 3,25% untuk bahan makanan dan 3,66% untuk makanan, minuman, dan tembakau. Sebagai tambahan, Sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan masih menjadi sektor yang mengalami deflasi sejak awal tahun 2024, dan bulan ini berada pada angka sebesar -0,16%.

Secara tahunan, inflasi terjadi pada seluruh komponen. Inflasi inti YoY tercatat sebesar 2,02% pada Agustus 2024. Inflasi komponen ini mengalami peningkatan sebesar 0,07 persen poin dibandingkan bulan Juli 2024. Komoditas yang berkontribusi terhadap andil inflasi komponen inti bulan ini adalah emas perhiasan, kopi bubuk, gula pasir, nasi dengan lauk, biaya sewa rumah, dan minyak goreng. Harga emas yang mengalami peningkatan dipicu karena harga emas secara global yang mengalami kenaikan karena ketidakpastian kondisi dunia internasional akibat perang, situasi politik dan ekonomi, hingga krisis. Emas dianggap sebagai salah satu aset aman (*safe haven*) sehingga terjadi peningkatan terhadap permintaan dan harga emas di pasar internasional. Melonjaknya harga kopi bubuk juga dipicu karena krisis iklim yang ditandai dengan musim kemarau berkepanjangan sehingga menyebabkan gagal panen. Sementara itu, meskipun telah memiliki *supply* yang melimpah, harga rata-rata gula pasir nasional masih tinggi akibat hasil produksi yang belum terdistribusi secara merata. Keterlambatan giling tebu dan rendahnya rendemen gula di awal musim juga menjadi faktor lain yang menyebabkan harga gula yang belum mengalami penurunan. Kenaikan harga nasi dan lauk juga terjadi akibat peningkatan harga komoditas beras. Lebih lanjut, biaya kontrak rumah yang tinggi menjadi penyebab inflasi pada komponen biaya sewa rumah.

Di sisi lain, komponen harga diatur pemerintah mengalami peningkatan inflasi dari 1,47% di bulan Juli menjadi sebesar 1,68% pada bulan agustus. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi komponen ini adalah sigaret kretek mesin dan sigaret kretek tangan, sigaret putih mesin, dan bensin. Peningkatan harga pada sigaret kretek mesin dan tangan disebabkan oleh peningkatan tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) dengan rata-rata kenaikan sebesar 10% untuk tahun 2023 dan 2024. Sementara itu, peningkatan harga

Inflasi Bulanan

September 2024

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Agustus '24)

2,12%

Inflasi Umum MtM (Agustus '24)

-0,03%

Inflasi Inti (Agustus '24)

2,02%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah

(Agustus '24)

1,68%

Inflasi Barang Bergejolak

(Agustus '24)

3,04%

Inflasi Umum* (September '24)

2,10%-2,50%

*) *Forecast*

bensin terjadi akibat Pertamina yang kembali melakukan penyesuaian harga BBM Nonsubsidi di antaranya; Pertamax, Dexlite, Pertamax Turbo, dan Pertamax Green.

Sejalan dengan komponen harga diatur pemerintah, inflasi harga bergejolak juga tercatat mengalami penurunan inflasi dari 3,63% di bulan Juli menjadi 3,04% pada bulan Agustus. Kontributor utama yang memberikan andil dalam inflasi komponen ini yaitu beras, cabai rawit, dan kentang. Peningkatan harga komoditas beras terjadi akibat musim panen raya yang sudah usai. Kenaikan harga ini terjadi di tingkat grosir dan eceran. Selain itu, terjadi juga kenaikan harga gabah kering panen (GKP) yang telah melebihi harga pembelian pemerintah sehingga mendorong peningkatan pada harga beras. Peningkatan harga cabai rawit terjadi akibat kekeringan di daerah pemasok. Berkurangnya *supply* kentang terjadi akibat petani kentang yang beralih memilih menanam padi karena harga beras yang mengalami peningkatan. Alhasil, fenomena ini justru berdampak pada harga kentang yang mengalami peningkatan.

Inflasi *month-to-month* (MtM) pada Juli 2024 kembali mencatat deflasi sebesar -0,03%, menandai deflasi selama empat bulan berturut-turut dari Mei hingga Agustus 2024—sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya. Sebagai informasi, deflasi pada Agustus dalam lima tahun terakhir kerap kali dipengaruhi oleh penurunan harga komponen bergejolak, yang menunjukkan pola musiman dalam dinamika harga di Indonesia.

Lebih lanjut, deflasi yang terjadi didorong oleh deflasi lanjutan dari harga barang bergejolak. Tingkat deflasi ini mulai menurun yang mencapai -1,24% atau 0,68 persen poin lebih rendah dibandingkan Juli 2024. Rendahnya deflasi harga bergejolak dibandingkan bulan sebelumnya dapat menandakan awal terjadinya *mean reversion*, yang mana harga mulai naik kembali kepada teritori inflasi setelah periode penurunan beruntun. Dengan demikian, komponen harga bergejolak diprediksi akan mengalami inflasi pada bulan depan.

Komoditas utama (*volatile food*) menjadi penyumbang dominan dalam deflasi pada Juli 2024 yaitu komoditas bawang merah, daging ayam ras, tomat, dan telur ayam ras. Panen bawang merah di sentra produksi utama dengan produktivitas tinggi (seperti Brebes dan Nganjuk) menyebabkan harga bawang merah yang mengalami penurunan. Di lain sisi, harga daging ayam ras dan telur ayam ras mengalami penurunan akibat harga pakan jagung yang menurun. Salah satu faktor yang melatarbelakangi penurunan harga tomat yaitu pasokan yang melimpah pasca lebaran. Di lain sisi, ketika harga tomat naik banyak petani yang terdorong untuk menanam tomat demi mendapatkan keuntungan. Hal ini menyebabkan adanya waktu panen yang bersamaan, sehingga pasokan tomat melimpah di pasar dan harga turun.

Di sisi lain, terjadi inflasi pada harga diatur pemerintah mencapai 0,23% atau mengalami peningkatan 0,12 persen poin dibandingkan bulan sebelumnya. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi adalah bensin, sigaret kretek mesin, dan sigaret kretek tangan. Komoditas bensin dan solar mengalami inflasi dengan tingkat inflasi 0,66% dan 0,43%. Selain itu, komponen inti juga masih mengalami inflasi walaupun sebesar 0,20%. Selain

Inflasi Bulanan

September 2024

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Agustus '24)

2,12%

Inflasi Umum MtM (Agustus '24)

-0,03%

Inflasi Inti (Agustus '24)

2,02%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah

(Agustus '24)

1,68%

Inflasi Barang Bergejolak

(Agustus '24)

3,04%

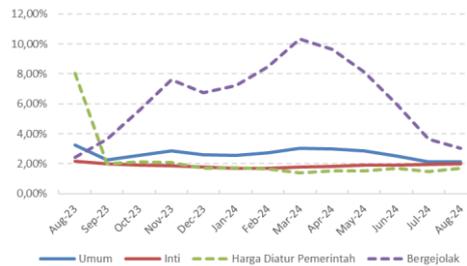
Inflasi Umum* (September '24)

2,10%-2,50%

*) *Forecast*

harga emas perhiasan, kopi bubuk, dan biaya sekolah dasar, menengah, biaya sekolah menengah, dan akademi/ perguruan tinggi. Berdasarkan data historis, permulaan tahun ajaran baru menyebabkan inflasi yang terjadi pada kelompok pendidikan dan tren ini berpotensi akan memberikan andil terhadap inflasi pada 1 bulan ke depan.

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Deflasi MtM Agustus 2024 Didorong oleh Penurunan Harga pada Sektor Bahan Makanan, dan Sektor Makanan, Minuman dan Tembakau

Data inflasi kelompok komoditas *month-to-month* (MtM) menunjukkan nilai positif di seluruh sektor, kecuali pada sektor bahan makanan; sektor makanan, minuman, dan tembakau; sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan (**Tabel 1**). Sektor bahan makanan dan sektor makanan, minuman, dan tembakau dengan demikian telah mengalami deflasi selama enam bulan berturut turut sejak April tahun ini. Deflasi pada bahan makanan ini masih didorong dari sisi *supply side* yaitu adanya peningkatan produksi pada beberapa komoditas hortikultura di Indonesia. Di sisi lain, inflasi tertinggi disumbang oleh sektor pendidikan (0,65%) serta perawatan pribadi dan jasa lainnya (0,50%), sektor energi (0,30%), dan sektor transportasi (0,22%).

Tabel 1. Tingkat Inflasi MtM Berdasarkan Kelompok Komoditas

Sektor MtM	April 24	Mei 24	Juni 24	Juli 24	Aug 24
Energi	0,01%	0,01%	0,01%	0,00%	0,30%
Bahan Makanan	-0,18%	-0,56%	-0,78%	-1,53%	-0,97%
Makanan, Minuman dan Tembakau	-0,03%	-0,29%	-0,49%	-0,97%	-0,52%
Pakaian dan Alas Kaki	0,46%	-0,04%	0,02%	0,11%	0,09%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0,01%	0,08%	0,04%	0,05%	0,03%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,16%	0,05%	0,21%	0,12%	0,04%
Kesehatan	0,07%	0,04%	0,05%	0,08%	0,07%
Transportasi	0,93%	-0,36%	0,11%	0,03%	0,22%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,02%	-0,05%	-0,02%	0,00%	-0,02%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,07%	0,10%	0,09%	0,29%	0,04%
Pendidikan	0,02%	0,00%	0,01%	0,69%	0,65%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,31%	0,26%	0,09%	0,16%	0,11%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	1,33%	0,87%	0,27%	0,35%	0,50%

Sumber: CEIC

Inflasi Bulanan

September 2024

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Agustus '24)

2,12%

Inflasi Umum MtM (Agustus '24)

-0,03%

Inflasi Inti (Agustus '24)

2,02%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah

(Agustus '24)

1,68%

Inflasi Barang Bergejolak

(Agustus '24)

3,04%

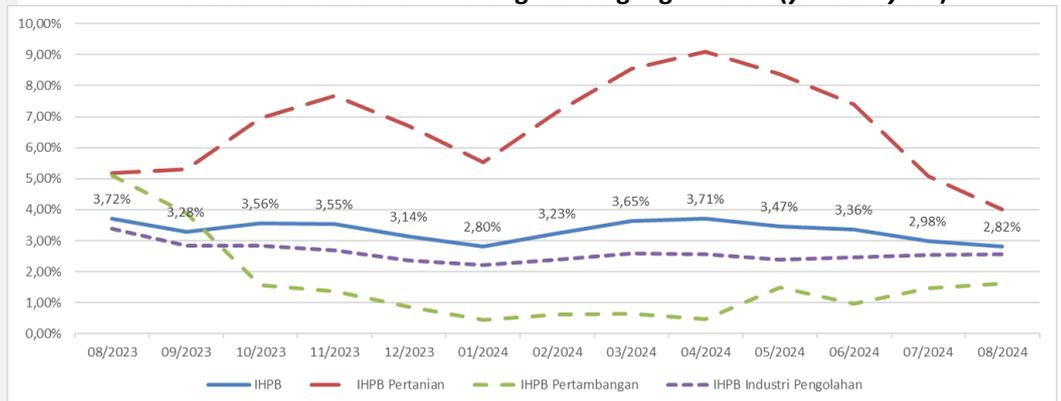
Inflasi Umum* (September '24)

2,10%-2,50%

*) Forecast

Inflasi pendekatan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dijelaskan pada Gambar 3 dengan melihat tren *year-on-year* (YoY) yang mengalami penurunan sebesar 0,16 persen poin. IHPB *year-on-year* (YoY) pada bulan Agustus 2024 tercatat pada angka 2,82%. Secara *year-on-year*, sektor pertanian menjadi sektor yang berkontribusi relatif cukup tinggi terhadap penurunan inflasi IHPB di bulan Agustus 2024 dengan penurunan sebesar 1,08 persen poin ke angka 4,02% (**Tabel 2**). Disamping itu, sektor pertambangan dan penggalian secara YoY mengalami peningkatan pada bulan Agustus 2024. Peningkatan pada sektor pertambangan dan penggalian yang terjadi pada Agustus 2024 sebesar 0,15 persen poin ke angka 1,61%. Selanjutnya sektor industri pengolahan mengalami peningkatan sebesar 0,03 persen poin ke angka 2,56% pada Agustus 2024. Lebih rinci, komoditas yang mengalami peningkatan pada Agustus 2024 adalah komoditas beras, kelapa sawit, jahe, rokok kretek dengan filter dan kopi.

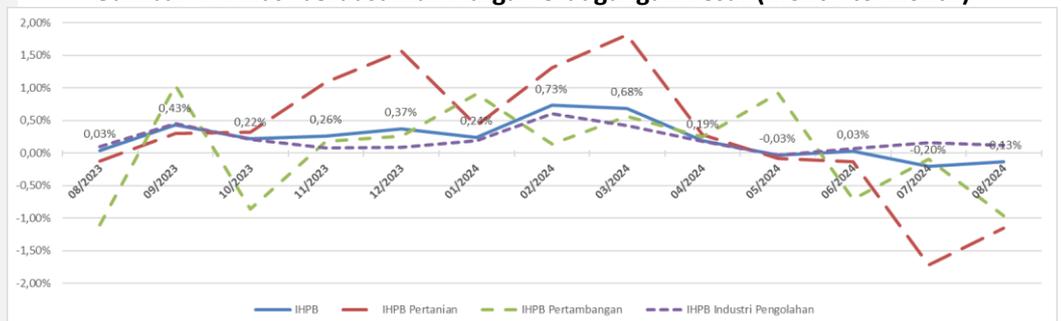
Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (*year-on-year*)



Sumber: CEIC

Lebih lanjut, deflasi IHPB MtM pada Agustus 2024 tercatat mengalami penurunan sebesar 0,13% (**Gambar 4**). Sektor yang mengalami penurunan deflasi adalah sektor pertanian dari -1,72% pada bulan Juli menjadi -1,15% pada bulan Agustus. Selain itu, sektor pertambangan dan penggalian kembali mengalami deflasi sebesar -0,96% serta sektor industri pengolahan mengalami penurunan tingkat inflasi dari 0,16% menjadi 0,12%. Secara lebih rinci, komoditas yang mengalami penurunan secara MtM pada bulan Agustus 2024 adalah komoditas bawang merah, daun bawang, wortel, tembakau olahan dan kubis/kol.

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (*month-to-month*)



Sumber: CEIC

Tabel 2. Tingkat Inflasi YoY Harga Perdagangan Besar Domestik Berdasarkan Sektor

Inflasi Bulanan

September 2024

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Agustus '24)

2,12%

Inflasi Umum MtM (Agustus '24)

-0,03%

Inflasi Inti (Agustus '24)

2,02%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah

(Agustus '24)

1,68%

Inflasi Barang Bergejolak

(Agustus '24)

3,04%

Inflasi Umum* (September '24)

2,10%-2,50%

*) Forecast



Sektor YoY	Jan-24	Feb-24	Mar-24	Apr-24	May-24	Jun-24	Jul-24	Aug-24
Pertanian	5,52%	7,15%	8,56%	9,10%	8,38%	7,39%	5,09%	4,02%
Pertambangan & Penggalian	0,43%	0,62%	0,65%	0,47%	1,50%	0,97%	1,46%	1,61%
Industri	2,21%	2,38%	2,58%	2,55%	2,39%	2,47%	2,53%	2,56%
Konstruksi	0,42%	0,16%	0,52%	0,61%	0,78%	1,22%	1,17%	1,24%

Sumber: CEIC

IHPB kelompok bangunan/konstruksi tercatat mengalami inflasi *year-on-year* (YoY) sebesar 1,24% serta inflasi *month-to-month* (MtM) sebesar 0,14% pada Agustus 2024. Secara YoY, kelompok bangunan lainnya memiliki tingkat inflasi tertinggi diantara kelompok bangunan lainnya sebesar 1,55% diikuti oleh kelompok bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan sebesar 1,41%, kelompok bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal dan bangunan pekerjaan umum untuk pertanian memiliki angka inflasi masing-masing 1,05% serta bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi memiliki angka inflasi 0,86% pada bulan Agustus 2024. Secara lebih rinci, kelompok bahan bangunan yang mengalami kenaikan secara YoY pada bulan Agustus 2024 adalah solar, pasir, batu pondasi, aspal dan semen. Sementara itu, kelompok bahan bangunan yang mengalami penurunan secara YoY pada Agustus 2024 adalah besi beton, rangka atap baja serta paku, mur dan sejenisnya.

Kami memprediksi inflasi YoY pada bulan September 2024 akan sedikit lebih tinggi dibandingkan bulan Agustus 2024 yaitu pada kisaran 2,10-2,50% dan inflasi MtM rendah sebesar 0,05-0,1%. Pergerakan inflasi YoY dan MtM diprediksi akan lebih banyak dipengaruhi oleh pergerakan inflasi komponen harga bergejolak yang seharusnya memasuki teritori inflasi atau paling tidak mengalami penurunan deflasi di bulan September. Dampak lanjutan dari kenaikan harga BBM nonsubsidi juga diharapkan dapat mengambil andil dalam inflasi pada bulan September. Keputusan BI untuk mempertahankan BI-7DRR pada Agustus 2024 sebesar 6,25% akan menjaga inflasi tetap terkendali dalam sasaran.